

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI GREEN EDUCATION

Elisabeth Fransiska Sibarani¹, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas², Salma Fauziyyah³

Universitas Jember

Abstrak

Pembentukan karakter individu seyogianya dimulai sejak usia dini. Hal ini didasarkan pada premis bahwa karakter yang kuat akan melahirkan perilaku yang positif secara otomatis. Fokus utama tulisan ini adalah pada pentingnya menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sekitar pada siswa. Mengingat lingkungan hidup merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia, maka perhatian terhadap isu lingkungan ini patut menjadi prioritas. Tulisan ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya. Metode yang diterapkan dalam program ini adalah penyuluhan dan praktik langsung. Data yang diperoleh melalui dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan pada siswa, yang tercermin dalam berbagai inisiatif kecil yang mereka lakukan. Meskipun demikian, disadari bahwa program ini masih memiliki sejumlah kekurangan.

Abstract

Individual character building should start at an early age. This is based on the premise that a strong character will automatically produce positive behaviour. The main focus of this article is on the importance of fostering environmental awareness in students. Given that the environment is one of the crucial aspects of human life, attention to environmental issues should be a priority. This article aims to inspire students to care more about their environment. The methods applied in this program are counselling and direct practice. Data obtained through documentation shows an increase in environmental awareness in students, which is reflected in the various small initiatives they undertake. However, it is recognized that this program still has a number of shortcomings.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Pendidikan lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, sebagaimana dipahami secara luas, bertujuan membentuk individu yang bermoral dan berintelektual tinggi, mampu mengambil keputusan dan bertindak bijaksana (Purnomo, 2014; Omeri, 2015; Lickona, 1996). Penelitian ini berupaya merealisasikan tujuan tersebut melalui sebuah inisiatif di TK PGRI Harapan Bunda, Desa Kertonegoro, dengan fokus pada pendidikan lingkungan. Sebagaimana ditegaskan oleh Trahati M.R. (2015), hubungan antara pendidikan dan lingkungan sejalan dengan adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungannya. Pelestarian lingkungan berakar dari kesadaran manusia akan pentingnya penghijauan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan (Adriansyah, 2019).

¹ Corresponding Author: Elisabeth Fransiska Sibarani Program Studi Manajemen, Universitas Jember; Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: elisabeth010193@gmail.com

Permasalahan lingkungan seringkali dipicu oleh perilaku manusia yang egois dan mengabaikan lingkungan sekitar (Ninsih, 2018). Contohnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan, meskipun tempat sampah telah tersedia, merupakan masalah yang sering dijumpai. Perilaku semacam ini jika terus berlanjut akan berdampak buruk bagi masyarakat. Selain masalah sampah, pembukaan lahan untuk pemukiman dan penebangan pohon tanpa reboisasi juga turut merusak lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi latar belakang pelaksanaan program ini.

Pendidikan lingkungan hijau merupakan salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya lingkungan hijau sejak dini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan dan kelestarian lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Gadri et al. (2022) dan Naziyah et al. (2021) yang menekankan pentingnya menanamkan kesadaran akan perlindungan lingkungan sejak usia dini. Usia dini adalah masa emas perkembangan anak dalam menyerap informasi dan membentuk kebiasaan. Nilai-nilai peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini akan tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Anak-anak yang tumbuh dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan menjadi agen perubahan di masa depan. Mereka akan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan berupaya untuk melestarikannya.

Berdasarkan hal tersebut, program "edukasi dan praktik penghijauan" dianggap relevan untuk dilaksanakan di TK PGRI Harapan Bunda Kertonegoro Selatan guna meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Adanya lahan kosong yang belum dimanfaatkan di sekolah ini menjadi peluang untuk melaksanakan program ini. Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember menginisiasi program pendidikan lingkungan hijau sebagai salah satu program kerja yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan kepada seluruh guru dan siswa di Taman Kanak-kanak PGRI Harapan Bunda. Penyuluhan ini berfokus pada pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya konkret yang disosialisasikan adalah melalui kegiatan penghijauan. Dengan menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan sejak dini, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

2.2 Praktik

Program pendidikan lingkungan (*green education*) telah terlaksana pada periode ketiga bulan Agustus 2024 dengan melibatkan seluruh siswa TK PGRI Harapan Bunda di wilayah Kertonegoro Selatan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Sebagai bentuk praktik nyata, kegiatan penanaman bibit cabai dan terong telah dilaksanakan bersama seluruh siswa. Kegiatan yang menyenangkan dan interaktif akan membuat anak lebih mudah memahami konsep peduli lingkungan. Praktik yang akan dilakukan meliputi tiga tahap yaitu persiapan media tanam, pengisian media tanam, dan penanaman bibit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pendidikan lingkungan hidup (*green education*) telah berhasil dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Seluruh siswa Taman Kanak-kanak PGRI Harapan Bunda di Kertonegoro Selatan secara aktif terlibat dalam kegiatan ini. Program ini bertujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini pada anak usia dini. Selain memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya menjaga lingkungan, program ini juga menekankan pada praktik langsung di lapangan. Melalui kegiatan penanaman tanaman, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Program edukasi hijau ini diawali dengan demonstrasi penanaman tanaman pada polybag menggunakan media tanam yang telah diperkaya dengan pupuk organik. Setelah diberikan pemahaman teoritis yang mendalam, siswa secara aktif terlibat dalam praktik penanaman di bawah bimbingan Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kegiatan praktik pengabdian ini dimulai dengan mencampur tanah dengan pupuk untuk dimasukkan ke polybag. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang penting, terutama jika ingin menanam tanaman dalam polybag. Mencampur tanah dengan pupuk bertujuan untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman agar tumbuh subur dan sehat. Pupuk mengandung unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat penting bagi pertumbuhan tanaman. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dan guru-guru dengan diamati langsung oleh siswa.



Gambar 1. Mencampur tanah dengan pupuk untuk dimasukkan ke polybag

Kegiatan selanjutnya adalah mengisi polybag dengan pupuk yang sudah tercampur. Kegiatan ini melibatkan siswa langsung dengan didampingi oleh tim pengabdian dan guru-guru. Keterlibatan siswa secara langsung akan mendorong siswa merasa bertanggung jawab atas tanaman yang mereka tanam dan akan lebih peduli dalam merawatnya. Dalam

proses ini, dilakukan edukasi kepada siswa dengan berdiskusi secara langsung tentang pentingnya tanaman, jenis tanah yang baik untuk tanaman, dan manfaat pupuk.



Gambar 2. Mengisi polybag dengan pupuk yang sudah tercampur oleh siswa

Setelah polybag telah terisi oleh pupuk, maka polybag sudah siap dan bibit tanaman sudah siap tanam. Kemudian siswa memindahkan hasil polybagnya untuk ditanami bibit tanaman. Tahap ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses menanam tanaman. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tumbuhan bagi kehidupan, serta melatih keterampilan motorik dan rasa tanggung jawab. Kegiatan menanam melibatkan gerakan-gerakan tangan dan tubuh yang dapat melatih keterampilan motorik siswa.



Gambar 3. Memindahkan hasil tangan oleh siswa

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Selain itu, siswa juga diajarkan cara merawat pohon dengan benar, seperti penyiraman, pemupukan, dan penyiangan. Hal tersebut akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan perawatan pohon secara rutin. Selain memberikan pengalaman yang menyenangkan dan menyegarkan, kegiatan ini juga memberikan manfaat kognitif dengan mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan motorik. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya

menjaga kelestarian lingkungan serta memiliki perilaku pro-lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan menghasilkan perubahan sikap siswa terhadap lingkungan menjadi lebih peduli. Perubahan tersebut dimulai dari tindakan sederhana seperti membersihkan area sekitar tanaman, siswa diharapkan mampu mengembangkan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik.

Selain peningkatan kesadaran siswa, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan kualitas lingkungan sekolah. Perubahan kondisi fisik lingkungan sekolah seperti semakin bertambahnya area hijau baru dan peningkatan kualitas udara. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekolah para siswa.

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Dukungan dari internal sekolah menciptakan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan program pengabdian. Guru yang antusias terhadap kegiatan ini akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan pada siswa. Guru juga dapat mengintegrasikan materi tentang pentingnya pohon dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara langsung akan membuat program pengabdian lebih sukses. Siswa mengambil peran dalam kegiatan penanaman dan perawatan terkait pelestarian lingkungan. Antusiasme siswa yang tinggi akan menciptakan semangat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang terlibat secara langsung akan lebih peduli terhadap lingkungan dan lebih mudah mengubah perilaku.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan *Green Education* yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak usia dini. Melalui kegiatan penanaman pohon dan penghijauan, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih asri dan berkelanjutan. Kolaborasi antara Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan seluruh warga sekolah dalam program ini menunjukkan komitmen bersama untuk mewujudkan pendidikan lingkungan yang efektif. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan tanggung jawab.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa TK PGRI Harapan Bunda telah mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan dan berharap dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. (2019). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan. *Psikologi*, 86–106.
- Gadri, F., F., A., Nurhasanah, M., Ahmad, S., Gustiana, A., Edwinanto, Kurniawan, Muslih, M. (2022). Gerakan Penghijauan Menanamkan Rasa Mencintai Lingkungan Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 39-45.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100. <https://doi.org/10.1080/0305724960250110>
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Ninsih. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Mahira bebas sampah " di SD Alam Mahira kota Bengkulu. *PGSD*, 1(1), 73–82.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66-84.
- Ramawangsa. (2020). Pemanfaatan Bahan Ramah Lingkungan untuk Desain Penghijauan Vertikal sebagai Upaya Menciptakan Kenyamanan Termal. *Karakter Education*, 3(1), 145–152.
- Trahati M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Ilmu Pendidikan*.